

## Penguatan Layanan Pendidikan Berbasis Kebutuhan Masyarakat

<sup>1</sup>Febryany Rachmawaty, <sup>2</sup>Deti Nudiati, <sup>3</sup>Ayu Saputri, <sup>4</sup>Tazkia Mutiara Senja,  
<sup>5</sup>Fatia Adhira Fauzi

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>febryany.rachmawaty@upi.edu, <sup>2</sup>deti.nudiati@upi.edu, <sup>3</sup>ayusaputri99@upi.edu,  
<sup>4</sup>tazkiasenja@gmail.com, <sup>5</sup>fatiadadhira142@gmail.com

### ABSTRAK

Pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat merupakan perkembangan yang dilakukan lebih lanjut dari pendidikan yang berbasis sekolah formal. Salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian tersebut yakni dapat memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat. Desa Lamajang ini memiliki karakteristik masyarakat yang cenderung homogen. Berdasarkan data tersebut juga ditemukan bahwa kebutuhan dari tiga Dusun yang berbeda yakni Dusun Cikajang, Dusun Karang Tengah, dan Dusun Cikondang membutuhkan penguatan layanan pendidikan yang hampir sama pula. Masyarakatnya terindikasi mengalami kekurangan penguatan dalam pendidikan. Misalnya kekurangan dalam penguatan pendidikan umum dan keagamaan dari segi membaca (literasi) serta menghafal Al-Qur'an. Tujuan pengabdian pada masyarakat dimaksudkan untuk memberikan penguatan dalam memenuhi pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap Dusunnya. Berdasarkan kegiatan dan data sekunder yang tersedia, layanan pendidikan di Desa Lamajang dilakukan dengan menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasilnya terdapat perkembangan yang diperoleh masyarakat dari setiap Dusunnya. Seperti peningkatan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dan menghafalnya. Kemudian peningkatan kebiasaan literasi pada anak, serta meningkatnya keberanian anak-anak untuk mampu berbicara dan tampil di depan umum.

**Kata Kunci:** *Penguatan, Layanan Pendidikan, Pendidikan Berbasis Masyarakat*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang berkelanjutan setelah pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Perguruan tinggi hadir sebagai perwujudan dari cita-cita bangsa Indonesia yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pendidikan, penelitian, serta pengabdian. Salah satu harapan besar bagi masyarakat terhadap adanya perguruan tinggi sejatinya sejalan dengan tujuan yang sudah dijelaskan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi yakni terwujudnya pengabdian bagi masyarakat yang berbasis pada kebutuhan serta penalaran dari hasil penelitian yang dilakukan guna bermanfaat dalam mewujudkan masyarakat yang aktif, progresif, dan mampu mencerdaskan

kehidupan bangsa.

Selain itu, dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi akan memunculkan kedekatan yang erat dengan masyarakat secara langsung (Suryani, 2018). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sejatinya dilakukan bukan tanpa alasan. Pengabdian kepada masyarakat hadir di tengah masyarakat menyiapkan suatu pilihan-pilihan solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat dengan melakukan berbagai pengembangan inovasi serta kreativitas. Salah satu wujud pengabdian yang dapat langsung diimplementasikan dan berpengaruh bagi masyarakat adalah penyediaan layanan pendidikan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat merupakan perkembangan yang dilakukan lebih lanjut dari pendidikan yang berbasis sekolah formal (Surakhmad, 2000). Salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian bisa berupa pengabdian di bidang pendidikan termasuk di dalamnya penguatan pelayanan pendidikan sebagaimana yang dilakukan di Desa Lamajang, Pangalengan, Kabupaten Bandung.

Desa Lamajang memiliki karakteristik masyarakat yang cenderung sama atau homogen. Berdasarkan data tersebut ditemukan bahwa kebutuhan dari tiga Dusun yang berbeda yakni Dusun Cikajang, Dusun Karang Tengah, dan Dusun Cikondang adalah penguatan layanan pendidikan yang hampir sama pula. Masyarakatnya terindikasi mendapatkan layanan pendidikan yang kurang optimal sehingga perlu dilakukan penguatan dalam layanan pendidikannya. Salah satu yang kurang optimal adalah pendidikan umum dan keagamaan dan membutuhkan penguatan terutama dalam segi membaca (literasi) dan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan data tersebut maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan kebutuhannya. Kebutuhan di bidang pendidikan di Desa Lamajang yaitu penguatan layanan pendidikan literasi dan hafalan Al-Quran. Kegiatan ini berlangsung di tiga Dusun yang ada di Desa Lamajang, yakni Dusun Cikajang, Dusun Karang Tengah, dan Dusun Cikondang. Diketahui bahwasannya kebutuhan layanan pendidikan di setiap Dusunnya hampir sama.

## II. METODE

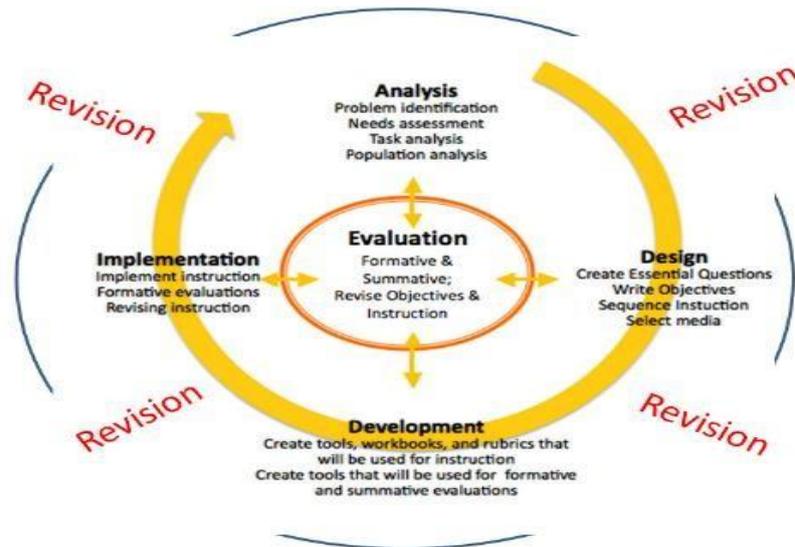
Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 19-26 Agustus 2019 ini merupakan tahun kedua yang dilaksanakan di Desa yang sama. Berdasarkan kegiatan dan data sekunder yang tersedia, layanan pendidikan di Desa Lamajang dilakukan dengan menggunakan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development,*

*Implementation, Evaluation*).

ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) merupakan metode yang dikembangkan oleh Mollenda (2003). Metode ADDIE adalah metode yang dianggap lebih rasional dan lengkap dibandingkan dengan metode lainnya (Mulyatiningsih, 2011). Oleh karena itu, metode ADDIE dapat digunakan untuk berbagai bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, dan bahan ajar.

Branch (2009) menjelaskan bahwa prosedur tahapan pengembangan metode ADDIE meliputi:

**Analysis** (disebut juga pra perencanaan, pada langkah ini meliputi kegiatan menganalisis mengenai produk yang akan dikembangkan), **Design** (langkah ini meliputi kegiatan pengembangan dan perancangan produk di atas kertas secara rinci mulai dari petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk tersebut), **Development** (langkah ini meliputi kegiatan pengembangan perangkat produk yang diperlukan dan selesai dirancang sebelumnya kemudian dikembangkan untuk mulai dibuat produknya yang disesuaikan dengan struktur model. Pada langkah ini juga dibuat instrumen untuk mengukur kinerja dari produk), **Implementation** (produk yang selesai dibuat digunakan dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata. Selain itu juga dilihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik, serta menanyakan umpan balik sebagai awal proses evaluasi), **Evaluation** (langkah ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: melihat kembali dampak pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang kritis, mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk, mengukur apa saja yang telah dicapai oleh sasaran, mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik). Berikut adalah prosedur tahapan pengembangan model ADDIE yang dilakukan:



**Gambar 1.**  
**Metode ADDIE**

Sumber : [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)

- **Analysis**

Pada langkah ini, tahapan analisis dilakukan. Diketahui bahwa masih rendahnya literasi di Desa Lamajang. Program literasi yang dimaksud tidak banyak literasi bacaan umum, tapi juga literasi membaca Al Qur'an. Maka pada tahap ini, diketahui kebutuhan masyarakat Desa Lamajang yaitu dibutuhkan penguatan kegiatan yang dapat meningkatkan budaya literasi.

- **Design**

Pada langkah ini, program berdasarkan hasil analisis dirancang. Mulai dari metode, model, media, strategi, dan pendukung lainnya yang akan digunakan dalam rangka mewujudkan program layanan pendidikan literasi.

- **Development**

Setelah rancangan terkait program yang diperlukan dalam layanan pendidikan dibuat, selanjutnya dikembangkan untuk mulai dibuat materi, bahan, dan alat ajar yang disesuaikan dengan struktur model yang akan digunakan. Pada langkah ini juga dibuat instrumen untuk mengukur

kinerja dari materi, bahan, dan alat ajar yang akan disampaikan.

- **Implementation**

Pada langkah ini, materi, bahan, dan alat ajar yang telah dibuat digunakan dalam kegiatan atau lingkungan yang nyata. Selain itu juga dilihat kembali kesesuaian dari tujuan-tujuan pengembangan materi, bahan, alat ajar, interaksi antarpersonal serta menanyakan umpan balik sebagai awal proses evaluasi dari program layanan pendidikan yang dilakukan.

- **Evaluation**

Beberapa hal yang perlu dilakukan pada langkah ini, yaitu: melihat kembali dampak program layanan pendidikan yang dilakukan dengan cara yang kritis, mengukur ketercapaian tujuan pengembangan program, mengukur apa saja yang telah dicapai oleh masyarakat sasaran, mencari informasi apa saja yang dapat membuat masyarakat sasaran mencapai hasil dengan baik, sehingga dapat diketahui apakah program layanan pendidikan yang diberikan sesuai

dengan kebutuhan masyarakat serta apakah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari program layanan pendidikan yang diberikan tersebut.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Gambaran Singkat Desa Lamajang

Desa Lamajang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Secara geografis sebelah utara Desa Lamajang berbatasan dengan Desa Sukamaju, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulosari, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamaju dan Mekarsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Cikalong dan Tribaktimulya.

Desa Lamajang memiliki luas wilayah 4016,091 Ha dengan ketinggian 900-1.200. Penduduk Desa Lamajang mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian, pengrajin dan peternakan. Desa Lamajang terbagi menjadi 5 Dusun dengan jumlah penduduk 10.153 jiwa yang berpenduduk di Desa Lamajang, terdiri dari 5.103 jiwa laki-laki dan 5.050 jiwa perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lamajang yaitu sebagai berikut; lulusan TK berjumlah 156 jiwa, SD berjumlah 3.563 jiwa, SLTP berjumlah 141 jiwa, SLTA berjumlah 135 jiwa, Perguruan Tinggi sebanyak 57 jiwa, Pesantren berjumlah 92 jiwa, belum sekolah berjumlah 415 jiwa, tidak sekolah berjumlah 55 jiwa dan tidak tamat SD berjumlah 136 jiwa. Sarana Pendidikan di Desa Lamajang terdiri dari 14 Madrasah, 6 TK, dan 5 SD yang masih beroperasi. (Sumber: [www.lamajang.desa.id](http://www.lamajang.desa.id)).

#### b. Gambaran Sarana dan Prasarana di Desa Lamajang

Sarana pendidikan Desa Lamajang

memiliki Madrasah 14 unit kondisi masih jalan, TK 6 unit kondisi masih jalan, dan SD 5 unit kondisi masih jalan. Sarana kesehatan terdiri dari Posyandu sebanyak 23 unit dalam kondisi masih baik dan operasional. Prasarana air bersih terdiri dari 5 lokasi per titik mata air yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Prasarana listrik jumlah rumah tangga yang sudah menggunakan fasilitas listrik sebanyak 2.477 KK dan untuk *Home Industry* sebanyak 2 KK. Terdapat 2 jaringan jalan yaitu jalan Kabupaten dan jalan Desa yang secara keseluruhan sepanjang 8.600 meter. Kondisi jaringan jalan yang baik sepanjang 6.700 meter dan rusak sepanjang 2.100 meter. Jaringan jalan secara total banyak yang sudah rusak. Kondisi kesehatan masyarakat yaitu mengalami kurang gizi sebanyak 3 jiwa, penyakit berat (TBC, Hernia, Ginjal, Stroke, dan Jantung) sebanyak 44 jiwa. Kondisi kemiskinan jumlah warga yang miskin di Desa Lamajang sebesar 2.648 jiwa yaitu laki-laki sebanyak 1.425 jiwa dan perempuan sebanyak 1.223 jiwa atau mencapai 50% dari total penduduk. (Sumber: [www.lamajang.desa.id](http://www.lamajang.desa.id)).

#### c. Gambaran Umum Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pengabdian di Desa Lamajang berlokasi di 3 Dusun yang berbeda. *Pertama*, yaitu gambaran kondisi masyarakat secara umum di Dusun Cikajang. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Dusun Cikajang yakni, lulusan Pendidikan dasar dan menengah.

Anak-anak di Dusun Cikajang pun sudah mengenal adanya teknologi. Hal ini dibuktikan dari banyaknya anak-anak yang sudah mempunyai gawai atau *gadget* sendiri walaupun masih dalam usia pendidikan dasar. Tentu secara tidak langsung hal tersebut berpengaruh dalam

membentuk kepribadian dan prestasi belajar anak. Apalagi dengan kesibukan orang tua yang mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, membuat orang tua semakin kurang dalam memberikan perhatiannya terhadap anak-anaknya. Ditambah lagi minatbaca dan budaya literasi anak-anak di Dusun Cikajang pun cenderung rendah.

Selain itu diketahui bahwasannya pendidikan agama khususnya pada jenjang Madrasah, masih sebatas pembelajaran di dalam kelas. Pasalnya kemampuan dasar seperti membaca dan menghafal Al-Quran masih minim sehingga perlu adanya penguatan melalui program pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.

*Kedua*, yaitu gambaran mengenai kondisi Dusun Karang Tengah yang berada diantara Dusun Cikajang dan Dusun Cikondang. Berdasarkan hasil analisis situasi, fasilitas pendidikan di Dusun Karang Tengah cukup memadai. Terbukti dengan adanya bangunan Sekolah Dasar dan Kober yang layak dan strategis, sehingga masyarakat setempat sebagian besar mendukung anaknya untuk menempuh pendidikan. Namun, kegiatan yang dilaksanakan pada tiap jenjang pendidikan belum menggalakkan literasi, sehingga perlu adanya program yang dapat meningkatkan literasi.

*Ketiga*, kondisi masyarakat Dusun Cikondang. Sarana dan prasarana pendidikan di Dusun Cikondang sudah cukup memadai. Penerapan pendidikan agama sudah ditanamkan kepada anak-anak melalui pembelajaran di Madrasah ataupun kelompok belajar anak. Berdasarkan penemuan awal, walaupun banyak anak-anak yang sudah mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, masih terdapat anak-anak yang kemampuan dasar membaca dan

menghafal Al- Quran nya dikategorikan kurang. Anak-anak di Dusun Cikondang tidak seperti anak-anak perkotaan yang sudah mengenal dan tahu cara menggunakan gawai atau *gadget* sejak dini. Mereka lebih suka menghabiskan waktu senggang bersama teman-temannya dengan bermain bermacam-macam permainan tradisional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perlu adanya layanan pendidikan yang dilakukan pada ketiga Dusun tersebut, yakni Dusun Cikajang, Karang Tengah, dan Dusun Cikondang. Layanan pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat yang diberikan sebagai bentuk upaya agar masyarakat mampu menyesuaikan diri dan menyeimbangkan dengan kemajuan teknologi yang berkembang saat ini.

#### **d. Pelaksanaan Program Layanan Pendidikan**

Kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan salah satu program pendidikan yang sudah disusun dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari Departemen Pendidikan Masyarakat Angkatan 2018. Untuk di Dusun Cikajang, kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah setempat selama kurang lebih satu minggu, mulai pukul 13.00 WIB dan berakhir pada saat adzan ashar berkumandang. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pembelajaran yang santai namun serius.

Pada awalnya mahasiswa melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan siswa melalui belajar mengaji bersama. Kemudian mengingat kembali dan melantunkan hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an secara bersama-sama. Selain mengaji, kami juga menyelingi kegiatan membaca buku

dengan metode *one to one*, artinya setiap mahasiswa melakukan pendampingan bacaan dari setiap siswa guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Dengan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah setempat, harapannya akan meningkatkan kemampuan dasar anak-anak dalam membaca dan menghafal Al-Quran.



**Gambar 2.**  
**Program Pendidikan di Dusun Cikajang**

Kemudian di Dusun Karang Tengah kegiatan mengajar dilaksanakan di Kelompok Bermain (Kober) dan sekolah keagamaan setempat. Mahasiswa setiap harinya mengunjungi Kober untuk membantu pendidik mengajar para siswa. Kegiatan yang dilaksanakan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Diantaranya berdo'a bersama, mengaji

(Iqra), bernyanyi dan beberapa kegiatan yang telah direncanakan oleh mahasiswa seperti mendongeng, literasi (membaca buku), dan *game* edukasi. Kegiatan di Kober dimulai dari pukul 07.00 – 09.00 WIB. Sedangkan sekolah keagamaan dilaksanakan siang hari mulai setelah sholat dzuhur sampai selesai.



**Gambar 3.**  
**Program Pendidikan di Dusun Karang Tengah**

Sementara itu, kegiatan mengajar dan belajar di Dusun Cikondang bersama para siswa dimulai dengan kegiatan *game* edukasi. Oleh karena itu, mahasiswa melaksanakan kegiatan *game* edukasi agar mereka dapat bermain sambil belajar. Untuk lebih meramaikan suasana, mahasiswa memberikan hukuman yang sifatnya membangun bagi mereka yang kalah. Bentuk hukumannya seperti mengharuskan anak-anak untuk memperkenalkan diri dan menyebutkan cita-citanya di depan anak-anak lainnya. Tujuan adanya hukuman ini tentu dengan maksud untuk melatih keberanian dan percaya diri

mereka. Kemudian untuk mengatasi kondisi anak-anak yang kemampuan dasar membacanya masih kurang, maka kegiatan yang dilakukan adalah mengaji bersama. Mahasiswa melakukan pendampingan satu per satu kepada para siswa untuk mengaji. Setelah mengaji kami juga memberikan *quiz* hafalan surat-surat pendek dan do'a harian. Sebagai bentuk evaluasi dari hasil pembelajaran, setiap anak yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan diberikan hadiah kecil berupa *snack* serta menjadikan hadiah tersebut sebagai motivasi untuk anak-anak yang lain.



**Gambar 4.**  
**Program Pendidikan di Dusun Cikondang Hasil Program Layanan Pendidikan**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian di lapangan, respon masyarakat dari setiap Dusun sangat menyambut ramah kedatangan mahasiswa. Mereka merasa sangat terbantu dengan hadirnya penguatan layanan pendidikan. Setelah dilakukan layanan penguatan pendidikan melalui pengabdian pada masyarakat, hasil yang dapat diukur adalah terlihat perkembangan literasi pada anak-anak.

Di Desa Lamajang, baik Dusun Cikajang, Dusun Karang Tengah, maupun di Dusun Cikondang, ketiganya menunjukkan perkembangan positif baik di bidang literasi bacaan umum maupun literasi membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan literasi membaca, anak-anak mulai tertarik membaca dan merasa antusias untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini tidak hanya karena metode membacanya yang lebih menyenangkan tapi juga anak-anak lebih memiliki rasa penasaran pada buku. Berkaitan dalam literasi membaca Al Qur'an, anak-anak secara bertahap mulai dapat membaca Al-Qur'an dan

menghafalnya. Ada peningkatan minat dan kemampuan membaca Al Qur'an meskipun membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, dengan bertambahnya informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam membaca, keberanian anak-anak juga secara signifikan meningkat. Anak-anak mulai berani tampil di depan teman temannya, mulai terlibat dengan pembicaraan mengenai topik buku, dan mulai menjadikan kegiatan menghafal sebagai salah satu bagian dari kegiatan bermain.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Pengabdian merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi guna menciptakan masyarakat yang aktif, progresif dan mampu berdiri sendiri. Sebagai usaha mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dilaksanakanlah kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dirancang berdasarkan kebutuhan masyarakat serta melihat potensi yang ada dalam Desa sasaran tersebut. Tujuan

dilakukannya penguatan layanan pendidikan di tiga Dusun ini, tentu sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya.

Karena penguatan layanan dilakukan di wilayah Desa yang sama, maka dengan demikian pemberian penguatan layanan pendidikan dan kesehatan pun hampir sama dari ketiga Dusun tersebut. Di Dusun Cikajang dilakukan penguatan layanan pendidikan di bidang keagamaan seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hasilnya, terdapat perkembangan yang diperoleh anak-anak. Perlahan mereka dapat membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, walaupun masih harus banyak belajar.

Di Dusun Karang Tengah kesadaran untuk membiasakan literasi masih rendah, sehingga layanan pendidikan yang dilakukan yaitu dengan menyertakan kegiatan literasi yang diselingi dengan *game* edukasi pada saat pembelajaran di Kober dan pengajian agar tidak mudah bosan. Hasilnya, masyarakat sasaran yaitu peserta didik Kober dan anak-anak pengajian memiliki minat baca atau literasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kebiasaan literasi pada masyarakat sasaran di Dusun Karang Tengah.

Di Dusun Cikondang, layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya yakni dalam pendidikan, baik di pendidikan umum ataupun keagamaan dengan menerapkan metode *game* edukasi di dalamnya. Hasilnya, anak-anak menjadi lebih ceria dan semangat ketika akan belajar serta meningkatnya keberanian anak-anak untuk mampu tampil di depan umum, dan menjadikan kegiatan literasi baik literasi umum maupun literasi Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan bermainnya.

### **Saran**

Demi hasil yang maksimal dan perubahan yang signifikan di masa yang akan datang, maka rekomendasi yang bisa diberikan

setelah kegiatan pengabdian ini adalah dilakukannya program yang reguler, terus menerus serta dalam jangka waktu yang relatif panjang.

### **BIBLIOGRAFI**

- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. Springer: USA.
- Masreni. 2016. *Sejarah Desa Lamajang*.  
URL:  
<https://www.lamajang.desa.id/artikel/2016/8/27/sejarah-desa-lamajang>.  
Diakses tanggal 22 Januari 2021.
- Mollenda, M. 2003. *The ADDIE Model dalam A.Kovalchick, & K.Dawson (Eds.), Educational technology: An Encyclopedia. Performance Improvement*. 42 (5):43-49. URL:  
<http://www.indiana.edu/emolpage/in%20search>. Diakses tanggal 7 Januari 2021.
- Mulyatiningsih, E. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Pemerintah pusat. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*.  
URL:  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>.  
Diakses tanggal 7 Januari 2021.
- Surakhmad, Winarno. 2000. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah dalam Rangka Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Proceeding, Jawa Tengah: Makalah disampaikan pada Raker Kepala Sekolah SLTP-SLTA Negeri dan Swasta Se-Propinsi Jawa Tengah*. Kanwil Depdiknas Agustus- September 2000.
- Suryani, T. 2018. Penguatan Peran Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Era Industri 4.0. *Jurnal Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2):1-6.

